



NO. 305/IAT-U/SU-S1/2024

# TRADISI RATIB TEGAK PADA MASYARAKAT DESA PULAU TENGAH, KABUPATEN KERINCI, PROVINSI JAMBI (KAJIAN LIVING QUR'AN)

## SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

**DEFRI YANDA GUSMAN**  
**NIM.12030217382**

**Pembimbing I**

**H. Fikri Mahmud, Lc., MA**

**Pembimbing II**

**Dr. Khotimah, M.Ag**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1445 H / 2024 M**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

H. Fikri Mahmud, Lc., MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Defri Yanda Gusman
NIM	: 12030217382
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Tradisi Ratib Tegak Pada Masyarakat Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci (Living Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Juni 2024  
Pembimbing I

  
H. Fikri Mahmud, Lc.,MA  
NIP/NIK 130 109 001

UIN SUSKA RIAU

2. Ditang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan sumbernya.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Khotimah, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: Defri Yanda Gusman

NIM

: 12030217382

Program Studi

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul

: Tradisi Ratib Tegak Pada Masyarakat Desa Pulau Tengah,  
Kabupaten Kerinci (Living Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru,  
Pembimbing I

20 - 06 - 2024

Dr. Khotimah, M. Ag

NIP. 19740816 200501 2 002

UIN SUSKA RIAU © Hak cipta dilindungi undang-undang. Cipta dan didistribusikan oleh UIN Suska Riau. Perizinan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. UIN SUSKA RIAU mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Defri Yanda Gusman  
**NIM** : 12030217382  
**Tempat / Tgl. Lahir** : Tanjung Pauh Hilir, 01 Januari 2003  
**Fakultas** : Ushuluddin  
**Prodi** : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
**Judul Skripsi** : Tradisi Ratib Tegak Pada Masyarakat Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci (Kajian Living Qur'an)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 02 Juli 2024  
Yang membuat pernyataan,



Defri Yanda Gusman  
NIM.12030217382

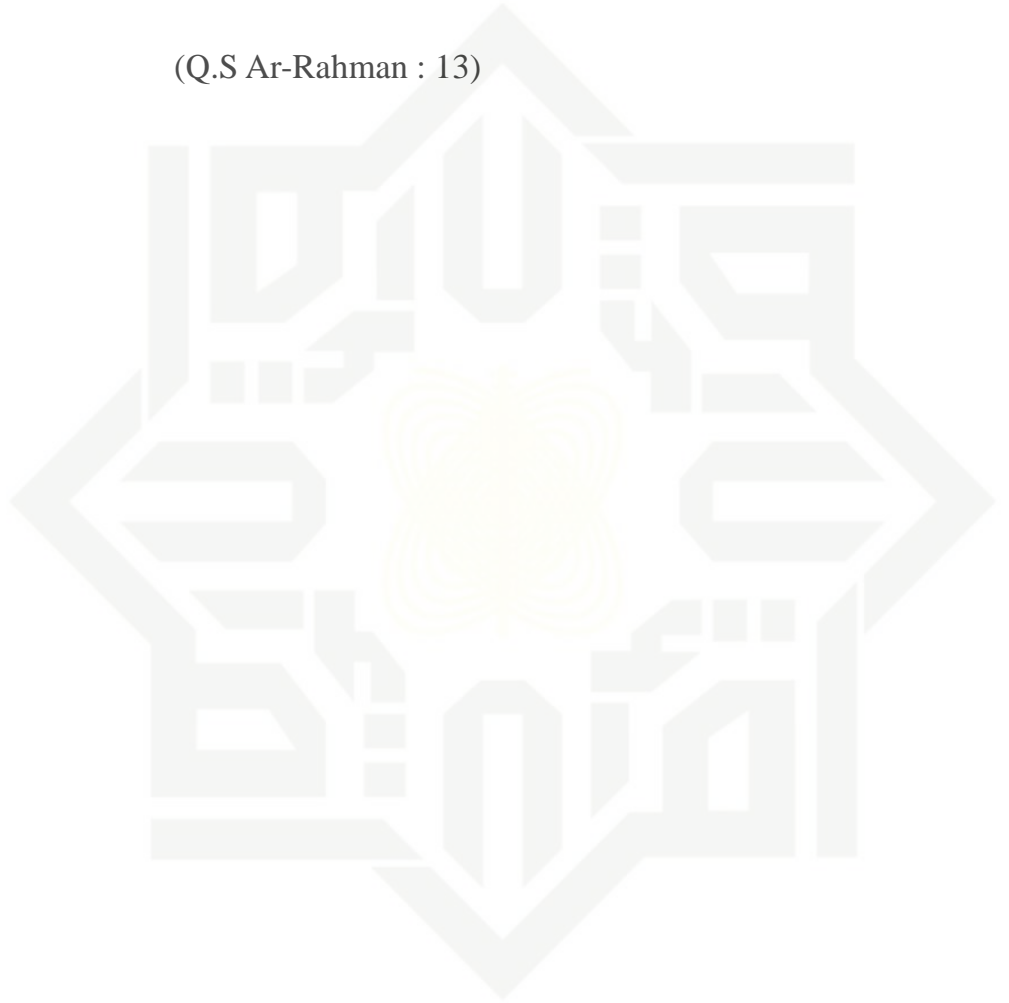
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

*“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”*

(Q.S Ar-Rahman : 13)



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSALITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## B. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbatdiakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”.

## C. Ta’ Marbutah (ة)

*Ta’ marbutah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’ marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

## D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan...
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masya Allah kana wa ma lam yasya,, lam yakun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Tradisi Ratib Tegak pada Masyarakat Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci (Living Qur’an)”. Masyarakat Desa Pulau Tengah menjadikan dzikir salah satu amalan penting yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja seperti pada saat Desa Pulau Tengah terkena bencana, saat pergantian pengurus masjid dan ketika ada perlehatan atau kunjungan dari pemerintah daerah. Tradisi Ratib Tegak yang mereka lakukan adalah untuk memohon kepada Allah SWT agar di lindungi dan dijauhkan dari marabahaya. Untuk itu peneliti akan membahas lebih dalam bagaimana pelaksanaan Tradisi Ratib Tegak ini dan bagaimana pemahaman masyarakat Desa Pulau Tengah terhadap ayat-ayat di dalam Tradisi Ratib Tegak. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan jenis penelitian Field Research. Beberapa hasil temuan dalam penelitian ini antara lain: (1) Tradisi Ratib Tegak di Desa Pulau Tengah merupakan warisan keagamaan yang telah dilestarikan sejak abad ke-17 oleh Syekh Qulhu, seorang ulama yang mendalami berbagai thariqat dan mengajarkan dzikir berdiri setelah kembali dari perantauan. Ratib Tegak awalnya dikenal sebagai Latik Goak, yang kemudian berkembang menjadi Ratib Saman setelah disempurnakan oleh keturunan Syekh Qulhu. Tradisi ini memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual dan sosial masyarakat Pulau Tengah, digunakan dalam berbagai acara penting seperti pergantian pegawai masjid, kunjungan pejabat, dan saat menghadapi musibah. (2) Pelaksanaan Ratib Tegak melibatkan gerakan tubuh yang sinkron dengan kalimat dzikir, menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam. Masyarakat Pulau Tengah melaksanakan Ratib Tegak untuk mendekatkan diri kepada Allah, memohon perlindungan dari segala marabahaya, dan menjaga keberkahan serta sebagai bentuk pelestarian adat dan budaya. Pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur’an dalam Ratib Tegak juga menunjukkan kedalaman spiritualitas yang dihayati oleh masyarakat, menjadikan tradisi ini sebagai bagian integral dari kehidupan religius mereka.

**Kata Kunci :** Dzikir, Tradisi Ratib Tegak, *Living Qur’an*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

This research entitled “The *Ratib Tegak* Tradition in People of Pulau Tengah Village, Kerinci Regency (A Living Qur’an)”. The people of Pulau Tengah Village made dzikr an important practice which was conducted only at certain times, such as when the people of Pulau Tengah Village were hit by a disaster, when the mosque management changed and when there was a presence or visit from the local government. The *Ratib Tegak* tradition conducted was asking to Allah SWT to protect them and keeping them away from dangers. For this reason, the researcher would discuss in more depth, how the *Ratib Tegak* Tradition was implemented, and how the people of Pulau Tengah Village understanding the verses in *Ratib Tegak* Tradition. It was a field research using a qualitative method. The research findings of this research showed that: 1) the *Ratib Tegak* Tradition in Pulau Tengah Village was a religious heritage that has been preserved since the 17<sup>th</sup> century by Syekh Qulhu, a scholar who studied various *thariqat* and taught standing *dzikr* after returning from overseas. *Ratib Tegak* was originally known as *Latik Goak*, which developed into *Ratib Saman* after being perfected by the descendants of Sheikh Qulhu. This tradition has an important role in the spiritual and social life of the people in Pulau Tengah, it was used in various important events such as changing mosque employees, visiting officials, and when facing disasters. 2) The implementation of *Ratib Tegak* involved body movements that were synchronized with the dzikr sentences, creating a deep spiritual experience. The people of Pualu Tengah Village conducted *Ratib Tegak* to get closer to Allah SWT, asked for protection from all dangers, and maintained blessings as well as a form of preserving customs and culture. Understanding the verses of Al-Qur’an in *Ratib Tegak* also showed the depth spirituality lived by the community, making this tradition an integral part of their religious life.

**Keywords:** *Dzikr, Ratib Tegak* Tradition, Living Qur’an

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## المخلص

هذا البحث بعنوان "تقليد راتب تيجاك في مجتمع قرية بولاو تينجا، منطقة كيرينجي (تطبيق القرآن)". يجعل سكان قرية بولاو تينجا (الجزيرة الوسطى) الذكر من أحد الممارسات المهمة التي يتم تنفيذها في أوقات معينة، مثل عندما تتأثر قرية بولاو تينجا بالكوارث، وحين استبدال مدير عمارة المسجد، وعندما يكون هناك حفلة أو زيارة من الحكومة المحلية. تقليد راتب تيجاك (الذكر قائما) الذي يفعلونه يراد به طلب حماية الله تعالى وإبعادهم عن الخطر. لهذا السبب، سيناقدش الباحث بشكل أعمق كيف تنفيذ تقليد راتب تيجاك وكيف يفهم سكان قرية بولاو تينجا الآيات المتلوة في تقليد راتب تيجاك. هذا البحث يستخدم منهجا نوعيا من خلال الدراسة الميدانية، ونتائج البحث تشير إلى ما يلي: (1) تقليد راتب تيجاك في قرية بولاو تينجا هو تراث ديني تم الحفاظ عليه منذ القرن 17 من قبل الشيخ قولهو، وهو عالم درس الطريقة المتنوعة، وعلم أهل القرية راتب تيجاك (الذكر قائما) بعد عودته من الخارج. كان راتب تيجاك يعرف في الأصل باسم، لاتيك جواك والذي تطور لاحقا إلى راتب سمان بعد أن أتقنه أحفاد الشيخ قولهو. هذا التقليد له دور مهم في الحياة الروحية والاجتماعية لسكان بولاو تينجا، ويستخدم في مختلف الأحداث الهامة مثل تغيير موظفي المساجد والزيارات الرسمية من قبل الحكومة، وعند مواجهة الكوارث. (2) يتضمن تنفيذ راتب تيجاك حركات جسدية متزامنة مع ألفاظ الذكر، مما يخلق تجربة روحية عميقة. يقوم سكان بولاو تينجا بتنفيذ راتب تيجاك للاقتراب من الله، وطلب الحماية من جميع الأخطار، والحفاظ على البركات بالإضافة إلى شكل من أشكال الحفاظ على العادات والثقافة. يظهر فهم آيات القرآن في راتب تيجاك أيضا عمق الروحانية التي يعيشها المجتمع، مما يجعل هذا التقليد جزءا لا يتجزأ من حياتهم الدينية.

الكلمات المفتاحية: الذكر، تقليد راتب تيجاك، تطبيق القرآن

UIN SUSKA RIAU



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Tradisi Ratib Tegak Pada Masyarakat Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci (Living Qur’an)” tepat pada waktunya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, dan sahabat-sahabatnya, juga kepada semua umatnya semoga senantiasa mendapat pertolongan beliau di akhirat nanti. Aamiin.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau. Di dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dan juga dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan masukan serta arahnya yang Namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang begitu dalam kepada:

1. Ayahanda Aguswardi dan Ibunda Eliyanti, yang sangat penulis cintai dan sayangi. Terima kasih atas segala dukungannya yang selalu diberikan selama ini yang selalu memberikan motivasi-motivasi, baik dari segi materi maupun do’a yang selalu mereka panjatkan dengan ketulusan hati untuk penulis. Juga kepada satu-satunya kakak Destira Gusvalia yang selalu mendo’akan penulis. Penulis menyadari bahwa tanpa mereka, penulis tidak akan bisa sampai pada titik sekarang ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah swt. Dan diberikan Kesehatan, keberkahan dan selalu mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M. IS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta seluruh jajarannya.
5. Bapak Dr. H. Nixon, Lc., MA selaku penasihat akademik yang selalu memberikan energi positif untuk penulis sebagai mahasiswa bimbingannya, yang sangat banyak memberikan bimbingan serta arahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas motivasi, nasihat, dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak H. Fikri Mahmud, Lc., MA selaku dosen pembimbing Skripsi yang sangat sabar, perhatian, dan juga selalu memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga beliau selalu diberikan Kesehatan, keberkahan, dan juga pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.
7. Ibuk Dr. Khotimah, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak saran, masukan, serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen pengampu mata kuliah pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang senantiasa memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, masukan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua ilmu yang sudah diberikan, kelak akan menjadi ilmu yang bermanfaat dan bernilai ibadah sehingga ilmunya akan selalu mengalir dan mendapatkan balasan yang terbaik di sisi Allah swt.
9. Seluruh Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin yang senantiasa memberikan waktunya dan selalu memberikan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Kepada seluruh kawan-kawan dari Mantions Class Angkatan 2020 khususnya Ga JJ Ga A6 (Yoga Perdana Kusuma, I'anatul Khoiriyah, Selvi Rahayu) yang sudah menjadi keluarga sepanjang perkuliahan di kampus, terima kasih atas dukungan dan do'anya sehingga penulis dapat



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semoga kelak bisa bertemu di waktu yang baik dengan versi terbaik dan selalu dalam lindungan Allah swt.

11. Kepada Safira Fadillah yang sudah menemani dan memberikan support kepada penulis untuk selalu semangat dalam membuat skripsi ini. Serta juga selalu mendo'akan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
12. Kepada Bang Arif Munadhil dan Bang Heri Yawanto yang sudah membantu penulis selama beberapa hari untuk melakukan penelitian skripsi ini. Sukses selalu untuk abang-abang yang baik hati.
13. Kepada pemerintah desa Pulau Tengah, pengurus Masjid Keramat Pulau Tengah, Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan seluruh masyarakat desa Pulau Tengah yang selalu senantiasa memberikan kemudahan, motivasi dan juga memberikan informasi terkait data yang diperlukan dalam skripsi ini.

Akhir kata, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat mendalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para Ulama dan akademisi yang karya-karyanya menjadi rujukan bagi skripsi ini, baik nama yang tercantum dalam catatan kaki maupun tidak. Penulis hanya bisa berharap dan bermunajat kepada Allah semoga semua pihak yang terlibat selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, mendapatkan Rahmat dan keberkahan dari Allah Swt.

Pekanbaru, Juli 2024

Defri Yanda Gusman



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

MOTTO .....	i
PEDOMAN TRANSALITERASI.....	ii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
المخلص.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KERANGKA TEORI.....	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Tradisi.....	9
2. Ratib .....	11
3. Ratib Tegak Sebagai Dzikir.....	13
4. Living Qur'an.....	17
B. Kajian Relevan .....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	24
C. Sumber Data Penelitian.....	24
D. Informan Penelitian.....	24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>29</b>
A. Pelaksanaan Tradisi Ratib Tegak di Desa Pulau Tengah.....	29
1. Sejarah Ratib Tegak.....	29
2. Waktu Pelaksanaan Ratib Tegak.....	35
3. Tujuan yang Melatarbelakangi Pelaksanaan Ratib Tegak .....	35
4. Tata cara pelaksanaan Ratib Tegak.....	38
5. Teks lengkap bacaan Ratib Tegak / Ratib Saman.....	41
B. Pemahaman Masyarakat Terhadap Ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi Ratib Tegak.....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar nama Informan .....	25
Tabel 2 : Daftar Nama Pewaris Ratib Tegak .....	32
Tabel 3 : Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Ratib Tegak .....	38



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teks Bacaan Ratib Tegak di Pulau Tengah .....	41
Gambar 2 Teks Bacaan Ratib Tegak di Pulau Tengah .....	42
Gambar 3 Teks Bacaan Ratib Tegak di Pulau Tengah .....	43
Gambar 4 Teks Bacaan Ratib Tegak di Pulau Tengah .....	44
Gambar 5 Teks Bacaan Ratib Tegak di Pulau Tengah .....	45
Gambar 6 Teks Bacaan Ratib Tegak di Pulau Tengah .....	46
Gambar 7 Teks Bacaan Ratib Tegak di Pulau Tengah .....	47
Gambar 8 Teks Bacaan Ratib Tegak di Pulau Tengah .....	48
Gambar 9 Teks Bacaan Ratib Tegak di Pulau Tengah .....	49
Gambar 10 Teks Bacaan Ratib Tegak di Pulau Tengah .....	50
Gambar 11 Teks Bacaan Ratib Tegak di Pulau Tengah.....	50

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, yang dijadikan pedoman bagi umat Islam dalam kehidupan dunia maupun untuk menyiapkan bekal menuju alam akhirat nanti. Al-Qur'an adalah pedoman utama sebagai juruselamat bagi umat Islam dalam mengarungi kehidupan, al-Qur'an juga sebagai inspirator dan pepadu gerakan-gerakan umat muslim sepanjang 14 abad dalam sejarah pergerakan umat Islam.<sup>1</sup>

Al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat besar bagi manusia, adapun fungsi al-Qur'an tersebut adalah sebagaimana al-Qur'an sendiri memperkenalkan dirinya sebagai *Hudan Linnas* yaitu sebagai petunjuk bagi manusia, *Hudan li al-mu'minin* yang menjadi petunjuk bagi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai *Syifa'* yaitu obat bagi yang sakit, sebagai *al-Furqan* yaitu pemisah antara yang hak dengan yang batil, sebagai *al-Rahmah* yaitu mendatangkan kasih sayang, sebagai *al-Zikr* yang berarti mengingat atau pengingat, dan *al-Nur* berarti cahaya yang terang benderang. Di samping fungsi al-Qur'an di atas, al-Qur'an telah merubah nasib umat manusia dari kemusyrikan menuju tauhid.<sup>2</sup>

Setiap manusia ingin menjalani bahtera kehidupan ini dengan penuh ketenangan, ketentraman, kecukupan, mapan, bahagia, dan sejahtera walaupun terkadang keinginan tersebut tidak selamanya tercapai. Al-Qur'an telah menginformasikan kepada umat manusia bagaimana metode mencapai ketentraman jiwa, yaitu dengan memahami serta mau mengamalkan petunjuk dari

<sup>1</sup> M. Quraish shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 83.

<sup>2</sup> Mawardi Labay El-Sulthani, *Dzikir dan Doa Dalam Kesibukan* (Direktorat Publikasi Ditjen Pembinaan Pers dan Grafika Departemen Penerangan RI, 1992), hlm. 26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah pasti akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman di dalam hidup dan kehidupan di dunia ini dan juga akan selamat di akhirat nanti.<sup>3</sup>

Salah satu cara untuk mendapatkan ketenangan jiwa adalah dengan dzikir.<sup>4</sup>

Allah SWT berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَنذُرَكُمْ وَأشْكُرُوا إِلَيَّ وَلَا تَكْفُرُونَ ١٥٢

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.” (Q.S al-Baqarah [2]: 152)<sup>5</sup>

Dzikir adalah amalan para hamba Allah yang paling utama, kata dzikir disebutkan di dalam al-Qur’an sebanyak dua ratus kali lebih dengan beberapa makna yang bertujuan agar mendapatkan keridhaan Allah dan dzikir termasuk cara untuk terbaik untuk pendekatan diri kepada-Nya, serta termasuk wasilah yang paling cepat sampai kepada Allah.<sup>6</sup>

Dalam Al-Qur’an dan melalui Rasul-Nya, Allah mengajarkan empat macam dzikir, yaitu dengan lidah melalui ucapan, dengan anggota tubuh melalui pengamalan, dengan pikiran melalui perenungan yang menghantar kepada pengetahuan, serta dengan hati melalui kesadaran akan kebesarannya yang menghasilkan emosi keagamaan dan keyakinan yang benar. Allah SWT memerintahkan hamba-hambanya untuk berdzikir agar hamba tersebut selalu ingat akan nama-nama dan kebesaran Allah SWT.

Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan

<sup>3</sup> Mawardi Labay El-Sulthani, *Dzikir dan Doa Dalam Kesibukan* . . . . ., hlm. 81.

<sup>4</sup> M. Solihin, *Terapi Sufistik: Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2004) hlm. 85

<sup>5</sup> Tim Penerjemah, *al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2019), hlm. 31.

<sup>6</sup> Habib Alwi bin Ahmad bin Al-Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Syarh Ratib Al-Haddad* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2016), hlm. 33.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S Ali-Imran [3]: 191).<sup>7</sup>

Ayat di atas menginformasikan kepada umat Islam agar selalu berdzikir kepada Allah kapanpun dan dimanapun berada serta memberikan gambaran kepada kita bahwa gerakan dzikir tidak terfokus dan tidak terbatas pada satu posisi saja, namun berdzikir juga bisa dilakukan dengan berdiri, duduk dan bahkan ketika berbaring.

Seiring dengan berjalannya waktu, kajian tentang al-Qur'an semakin berkembang sehingga muncul kajian baru tentang al-Qur'an yaitu kajian *Living Qur'an* atau bisa di sebut dengan kajian tentang al-Qur'an yang hidup di kalangan Masyarakat. M. Mansyur dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* mengatakan bahwa al-Qur'an berawal dari kejadian *Qur'an in Every day Life* yang merupakan makna dan fungsi yang nyata dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Istilah *Living Qur'an* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan keilmuan tentang penggunaan dan pengamalan Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Interaksi masyarakat dengan al-Qur'an misalnya dalam kejadian sosial terkait dengan pelajaran membaca al-Qur'an, kejadian penelitian bagian-bagian ayat al-Qur'an di tempat-tempat tertentu, potongan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai media pengobatan, doa-doa dan sebagainya yang ada di masyarakat muslim tertentu.<sup>9</sup>

Sebagaimana fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Pulau Tengah yang melakukan Tradisi Ratib Tegak. Ratib Tegak adalah suatu Dzikir atau puji-pujian kepada Allah SWT. yang di ucapkan berulang-ulang dengan cara berdiri, dimana amalan ataupun kegiatan itu bernuansa islami dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an di dalamnya.

<sup>7</sup> Tim Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya*....., hlm. 101-102.

<sup>8</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Banten: Yayasan Darus-Sunnah, 2019), hlm. 20.

<sup>9</sup> M. Mansyur, *Metode Penelitian living Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5-7.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Masyarakat Desa Pulau Tengah menjadikan dzikir salah satu amalan penting yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja seperti pada saat Desa Pulau Tengah terkena bencana, pada saat pergantian pengurus masjid dan ketika ada perlehatan atau kunjungan dari pemerintah daerah. Tradisi Ratib Tegak dilakukan untuk memohon kepada Allah SWT agar di lindungi dan dijauhkan dari marabahaya.

Masyarakat Desa Pulau Tengah mengamalkan Ratib Tegak sebagai usaha yang dilakukan untuk mencegah bencana atau menolak bala. Ratib Tegak yang mereka amalkan dilakukan dengan variasi berdiri dan bergerak pada arah yang telah ditentukan seperti; menggerakkan anggota badan ke arah kanan, ke kiri, ke atas, dan ke bawah. Suara pada mulanya pelan, kemudian semakin lama semakin cepat dengan terus mengulangi lafaz dzikir yang diucapkan pemimpin.

Namun, banyak di antara masyarakat yang mengamalkan Ratib Tegak ini tidak memahami secara mendalam terkait isi kandungan yang terkandung dalam surah dan dzikir yang mereka amalkan serta penggunaan ayat al-Qur'an dalam Ratib Tegak yang mereka amalkan tersebut. Selain itu, juga terdapat perbedaan tujuan dzikir. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa tujuan dzikir itu adalah sama yaitu untuk mendapatkan ketenangan hati dan jiwa, namun berdasarkan pengamatan peneliti, masyarakat Desa Pulau Tengah mempraktikkan Ratib Tegak tidak untuk mendapatkan ketenangan saja akan tetapi juga sebagai wasilah atau tawasul untuk mengabdikan doa para jamaah, dihapuskan dosa yang telah lalu dan dijauhkan dari marabahaya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap Tradisi Ratib Tegak yang dilakukan di Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci ini. Oleh karena itu, peneliti mengangkat Tradisi Ratib Tegak ini sebagai penelitian dengan judul **“Tradisi Ratib Tegak Pada Masyarakat Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi ( Kajian Living Qur'an)”**.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan digunakan penegasan istilah, antara lain sebagai berikut:

### 1. Tradisi

Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat, atau penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang terbaik dan benar.<sup>10</sup>

### 2. Ratib Tegak

Ratib adalah isi puji-pujian atau doa kepada Tuhan yang diucapkan berulang-ulang seperti lailahailallah, Allahu akbar, dzikir.<sup>11</sup> Tegak di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai berdiri, sigap (tidak lemas), lurus ke atas, setinggi orang berdiri, tetap teguh.<sup>12</sup>

Jadi, Ratib Tegak adalah suatu Dzikir atau puji-pujian kepada Allah SWT. yang di ucapkan berulang-ulang dengan cara berdiri.

### 3. Living Qur'an

Living Qur'an adalah penelitian ilmiah dengan upaya memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup Masyarakat yang diinspirasi dari ayat al-Qur'an.<sup>13</sup>

## C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah. Sebagai berikut:

- Tradisi Ratib Tegak sebagai salah satu wadah untuk memperkuat silaturahmi masyarakat Desa Pulau Tengah.
- Pelaksanaan Tradisi Ratib Tegak di Desa Pulau Tengah

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1543.

<sup>11</sup> Ibid. hlm. 1175.

<sup>12</sup> Ibid. hlm. 1467.

<sup>13</sup> Aminol Rosid Abdullah, *Pengantar Memahami Living Qur'an dan Hadis*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- c. Pandangan ulama' terhadap Tradisi Ratib Tegak
- d. Pemahaman masyarakat akan Tradisi Ratib Tegak
- e. Manfaat yang dirasakan jamaah dalam pembacaan Tradisi Ratib Tegak.

#### D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, tuntas dan tidak keluar dari pokok pembahasan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pelaksanaan dan pemahaman Masyarakat Desa Pulau Tengah tentang ayat-ayat dalam Tradisi Ratib Tegak. Untuk menghindari dari pelacakan yang terlalu melebar luas, peneliti juga membatasi subjek yang diambil dalam penelitian ini, yaitu hanya pada pemuka agama yang terdiri dari: 1). Para Ustadz, 2) Lembaga Adat, dan 3) Imam dan Khatib Masjid, serta beberapa Tokoh Masyarakat. Peneliti mengambil subjek penelitian tersebut berdasarkan pertimbangan tingkat keilmuan dan wawasan mereka terhadap al-Qur'an dan ilmu tafsir.

#### E. Rumusan Masalah

Sebagaimana pembatasan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terarah dalam penelitian ini, peneliti memfokuskannya ke dalam pokok pembahasan, yang selanjutnya akan dibahas di bab-bab berikutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Ratib Tegak di Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci?
- b. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Pulau Tengah terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi Ratib Tegak?

#### F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi Ratib Tegak di Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Pulau Tengah tentang ayat-ayat dalam praktik Tradisi Ratib Tegak.
  - c. Untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar (S1) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis: Untuk menambah wawasan bagi perkembangan khazanah keilmuan keIslaman dan keilmuan peneliti, terutama tentang praktik pembacaan dzikir Ratib Tegak sehingga dapat lebih meningkatkan keimanan dengan mencapai kecerdasan hati, kecerdasan spiritual dan meraih kecerdasan akal.
  - b. Manfaat Praktis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai pedoman dalam memahami makna tradisi dzikir Ratib Tegak khususnya di Desa Pulau Tengah dan masyarakat Islam pada umumnya. dan juga untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga masyarakat akan memahami dengan baik dan benar pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an akan benar-benar bisa memberikan manfaat bagi kehidupan serta bisa mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Manfaat Akademik: penelitian ini dilakukan Supaya dapat menjadi bahan informasi pendahuluan yang penting bagi penelitian-penelitian serupa yang akan dilakukan dikemudian hari, atau dapat menjadi informasi perbandingan bagi penelitian serupa yang dahulu namun berbeda sudut pandang, serta dapat menjadi literatur bagi perpustakaan UIN yang berkenaan dengan kajian *Living Qur'an*.

#### G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan sangat dibutuhkan agar penulisan tidak keluar dari pembahasan dan fokus pada permasalahan yang akan diteliti, oleh karena itu peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab I: berisikan pendahuluan, bab ini mencakup deskripsi topik yang dibahas, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, pemaparan tentang tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab ini untuk menjelaskan secara keseluruhan berisi pendahuluan yang mendasari pemikiran dalam penelitian.

Bab II: berisikan tentang Landasan Teori dari Judul yang peneliti ambil. Peneliti akan membahas tentang Defenisi Tradisi, Ratib Tegak, Ratib Tegak sebagai dzikir dan Kajian Living Qur'an.

Bab III: peneliti memaparkan tentang Metodologi Penelitian. Berisikan Jenis Penelitian, Tempat atau Lokasi Penelitian, Sumber Data Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: berisi penjelasan dari hasil penelitian tentang latar belakang pembacaan dzikir Ratib Tegak, memahami penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam dzikir Ratib Tegak, praktik pembacaan dzikir Ratib Tegak di Desa Pulau Tengah, pandangan ulama Desa Pulau Tengah tentang Ratib Tegak.

Bab V: berisi kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian ini dan terdapat kritik dan saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.<sup>16</sup>

Tradisi lahir melalui dua cara. Cara pertama, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tidak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Karena sesuatu alasan, individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik. Perhatian, ketakziman, kecintaan, dan kekaguman yang kemudian disebarkan melalui berbagai cara, mempengaruhi rakyat banyak. Sikap takzim dan kagum itu berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, penelitian, dan pemugaran peninggalan purbakala serta menafsirkan ulang keyakinan lama. Semua keyakinan itu memperkokoh sikap kekaguman dan tindakan individual menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial sesungguhnya. Begitulah tradisi dilahirkan. Cara kedua, muncul dari atas melalui paksaan sesuatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.<sup>17</sup>

Adapun fungsi suatu tradisi itu memiliki fungsi bagi masyarakat antara lain:<sup>18</sup>

- a. Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti ongkongan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masadepan berdasarkan pengalaman masa lalu.
- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang selalu mempunyai keyakinan demikian”, meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain

<sup>16</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 69.

<sup>17</sup> Ibid, hlm.71-72

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 74-75

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.

- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.

## 2. Ratib

Ratib dalam bahasa Indonesia berarti dzikir, latihan mistik atau doa dengan berulang-ulang mengucapkan pujian-pujian kepada Allah SWT, seperti *la ila ha illallah, Allahu Akbar* dan sebagainya.<sup>19</sup> Sedangkan secara istilah, ratib adalah kumpulan lafadz al-Qur'an, dzikir, dan do'a yang disusun secara rutin dan teratur. Ratib juga berarti kumpulan doa dan dzikir yang di basa secara rutin. Dalam istilah tasawuf, ratib diartikan sebagai sesuatu bentuk dzikir yang dipakai oleh guru atau ulama besar untuk dibaca pada waktu-waktu tertentu oleh seseorang atau beberapa orang dalam jama'ah sesuai dengan aturan yang telah ditentukan dari penyusunannya.<sup>20</sup>

Pemaknaan Ratib Tegak, Ratib bermakna dzikir (jumlah bacaan dzikir tertentu disusun oleh guru tarekat), yaitu merupakan amalan berupa dzikir yang dilakukan untuk mencapai kenikmatan dalam berdzikir. Ratib Tegak adalah amalan umat Islam di Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci dengan menyebut nama Allah secara bersamaan. Ratib Tegak yang mereka amalkan dilakukan dengan variasi berdiri dan bergerak pada arah yang telah ditentukan seperti; menggerakkan anggota badan ke arah kanan, ke kiri, ke atas, dan ke bawah. Suara

<sup>19</sup> Suhaso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 12.

<sup>20</sup> Muhammad Ibnu al-Karim Quraisy al-Madani al-Samani, *Manuskrip: Ratib Samman*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional), 191, hlm. 674.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada mulanya pelan, kemudian semakin lama semakin cepat dengan terus mengulangi lafaz dzikir yang diucapkan pemimpin.<sup>21</sup>

Selain disebut dengan Ratib Tegak, masyarakat Desa Pulau Tengah juga menyebutnya dengan Ratib Saman. Hal ini karena Ratib ini dibawa oleh guru mereka yang dipanggil dengan sebutan Syeikh Kuat atau Syeikh Kuluhi atau Ninak Kir yang sudah berguru dengan salah seorang murid dari Syeikh Saman Al-Madani yang bernama Syeikh Abdul Shamad Al-Falimbani.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa tujuan dzikir itu adalah sama yaitu untuk mendapatkan ketenangan hati dan jiwa, namun berdasarkan pengamatan peneliti, masyarakat Desa Pulau Tengah mempraktikkan Ratib Tegak tidak untuk mendapatkan ketenangan saja akan tetapi Ratib Tegak sebagai ucapan rasa syukur, juga sebagai wasilah atau tawasul untuk mengabulkan doa para jamaah, dihapuskan dosa yang telah lalu dan dijauhkan dari marabahaya.

Ada beberapa ayat al-Qur'an yang dipakai sebagai dalil tentang Dzikir secara berdiri ayau tegak yang diamalkan di Desa Pulau Tengah ini, diantaranya<sup>22</sup>:

a. Q.S Al-Ahzab : 41-43

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ ٤١ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۚ ٤٢ هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ۚ ٤٣

“Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan dzikir sebanyakbanyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan para malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), agar Dia mengeluarkan kamu dari berbagai kegelapan menuju cahaya (yang terang benderang). Dia Maha Penyayang kepada orang-orang mukmin.”<sup>23</sup>

b. Q.S Ali Imran : 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۚ ١٩١

<sup>21</sup> C. Snouck Hurgronje, *Aceh: Rakyat Aceh dan Adat Istiadatnya* (Jakarta: INIS, 1997), hlm.182.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ust. Sumarlin, S.PdI., M.A di Kerinci, tanggal 9 Mei 2024

<sup>23</sup> Tim Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya*....., hlm. 610.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”<sup>24</sup>

#### c. Q.S An-Nisa’ : 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۙ ١٠٣

“Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berdzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.”<sup>25</sup>

#### 3. Ratib Tegak Sebagai Dzikir

Sebagaimana yang diketahui bahwa ratib merupakan kumpulan dari sebagian ayat-ayat al-Qur’an dan untaian kalimat dzikir yang biasa dibacakan secara terus-menerus sebagai salah satu bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah. Kemudian kata Saman berasal dari nama pendiri tarekat Samaniyah yaitu Muhammad Ibn Abdul Karīm as-Saman al-Madani atau biasa disebut dengan julukan Syekh Saman.<sup>26</sup> Dan dalam kitab *Manaqib Syekh al-Waliy al-Syahir* diungkapkan bahwa Syekh Saman adalah sosok sufi yang melakukan gabungan dalam ajaran tarekat. Di mana beliau menggabungkan antara syariat dan tarekat atau yang dikenal dengan istilah *al-Jam’ baina al-Syarīah wa al-Ṭarīqah*. Tarekat Samaniyah adalah tarekat yang bercorak *waḥdatul wujūd* dan tidak bertentangan dengan ranah syariat.<sup>27</sup> Namun sisi yang menarik dari tarekat Samaniyah ini adalah karena tarekat ini penggabungan dari tarekat Qadariyah, Naqshabandiyah, Syadziliyah dan Syattariyah. Ratib Saman disusun langsung oleh pendiri tarekat Samaniyah yang kemudian disebarkan kepada murid-muridnya dalam jamaah tarekat untuk diamalkan. Dengan kedudukan Syekh Saman sebagai mursyid dan

<sup>24</sup> Tim Penerjemah, *al-Qur’an dan Terjemahannya*....., hlm. 101-102.

<sup>25</sup> Tim Penerjemah, *al-Qur’an dan Terjemahannya*....., hlm. 128.

<sup>26</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Kepulauan Abad XVII dan XVIII; Akar Pembaruan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada, 2004), hlm. 159.

<sup>27</sup> Anonim, *Manaqib Syekh al-Waliy al-Syahir Muhammad Samman* (Jakarta: Syirkah Maktabah al-Madinah, t.t), hlm. 4.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

seorang yang sufi, maka beliau memiliki kewenangan dalam menyusun sebuah ratib.

Kegiatan Ratib Saman dipimpin langsung oleh orang yang salik atau tokoh yangdiagungkan dalam desa dan telah dibaiat dalam artian telah mendapat izin dari seorang guru untuk memimpin, atau orang dalam jamaah tarekat yang dipercaya bisa dan mampu untuk memimpin Ratib Saman. Dalam pelaksanaannya mereka membentuk lingkaran dan mengelilingi pemimpinnya seraya membacakan bacaan dzikir dengan menggerakkan anggota tubuh sebagaimana yang diajarkan kepada mereka. Suara mereka pada awalnya pelan, kemudian semakin lama semakin cepat dan keras dengan terus menerus mengulangi lafaz dzikir yang diucapkan oleh pemimpinnya.<sup>28</sup> Ratib Saman dalam praktiknya tergolong kepada dzikir jahar.<sup>29</sup> Pengamalan Ratib Saman ini dilakukan dengan berdiri dan bergerak pada arah yang telah ditentukan seperti dengan menggerakkan badan dan tangan ke arah kanan, ke kiri, ke atas dan ke bawah. Para pengamalnya mula-mula bersuara pelan dan kemudian bertambah semakin cepat seraya mengulangi lafaz dzikir yang dibacakan pemimpinnya.<sup>30</sup> Dengan adanya Ratib Saman yang di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat dzikir, maka Ratib Saman ini biasa dilakukan dalam dzikir dan sebagai media untuk senantiasa ingat serta mendekatkan diri kepada Allah.

Pada dasarnya kegiatan Ratib Saman dijadikan sebagai dzikir adalah berfungsi sebagai manifestasi rasa syukur dan ingat kepada Allah Swt atas segala nikmatnya. Ratib Saman juga dilakukan dalam rangka memperingati Hari Raya Besar Islam, bencana besar yang menimpa suatu daerah, perayaan sesuatu yang cukup penting dalam suatu daerah, membayar niat atau nazar atau memohon perlindungan kepada Allah dari hal yang tidak diinginkan.

Di dalam praktik Ratib Tegak di Desa Pulau Tengah, tentu ada beberapa ayat al-Qur'an yang digunakan di dalam Ratib Tegak. Diantaranya, surah Al-Fatihah, Ad-Duha, Al-Insyirah, At-Tin, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas.

#### a. Surah Al-Fatihah

<sup>28</sup> C. Snouck Hurgronje, *Aceh: Rakyat Aceh dan Adat Istiadatnya*, (Jakarta: INIS, 1997), 182.

<sup>29</sup> Sri Mulyati, *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, hlm. 203.

<sup>30</sup> C. Snouck Hurgronje, *Aceh: Rakyat Aceh dan Adat Istiadatnya*, hlm. 182.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٣ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ٧ غَيْرِ  
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

“1. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. 2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam 3. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, 4. Pemilik hari Pembalasan. 5. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. 6. Bimbinglah kami ke jalan yang lurus, 7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.”<sup>31</sup>

#### b. Surah Ad-Duha

وَالضُّحَىٰ ١ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ٢ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ٣ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ٤  
وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ٥ أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ٦ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ٧  
وَوَجَدَكَ عَابِدًا فَأَغْنَىٰ ٨ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ٩ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ١٠ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ  
رَبِّكَ فَحَدِّثْ ١١

“1. Demi Waktu Duha 2. dan demi waktu malam apabila telah sunyi, 3. Tuhanmu (Nabi Muhammad) tidak meninggalkan dan tidak (pula) membencimu. 4. Sungguh, akhirat itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan (dunia). 5. Sungguh, kelak (di akhirat nanti) Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu sehingga engkau rida. 6. Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu (-mu); 7. mendapatimu sebagai seorang yang tidak tahu (tentang syariat), lalu Dia memberimu petunjuk (wahyu); 8. dan mendapatimu sebagai seorang yang fakir, lalu Dia memberimu kecukupan? 9. Terhadap anak yatim, janganlah engkau berlaku sewenang-wenang. 10. Terhadap orang yang memintaminta, janganlah engkau menghardik. 11. Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur).”<sup>32</sup>

#### c. Surah Al-Insyirah

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ١ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ٢ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ٣ وَرَفَعْنَا لَكَ  
ذِكْرَكَ ٤ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧ وَإِلَىٰ  
رَبِّكَ فَارْغَبْ ٨

Tim Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya*....., hlm. 1.

Tim Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya*....., hlm. 899-900.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad), 2. meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu 3. yang memberatkan punggungmu, 4. dan meninggikan (derajat)-mu (dengan selalu) menyebut-nyebut (nama)-mu? 5. Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. 6. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. 7. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) 8. dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!”<sup>33</sup>

## d. Surah At-Tin

وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ١ وَطُورِ سِينِينَ ٢ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ٣ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ٥ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ٦ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدَ بِالذِّئْبِ ٧ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَكِمِينَ ٨

“1. Demi (buah) tin dan (buah) zaitun, 2. demi gunung Sinai, 3. dan demi negeri (Makkah) yang aman ini, 4. sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. 5. Kemudian, kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, 6. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Maka, mereka akan mendapat pahala yang tidak putusputusnya. 7. Maka, apa alasanmu (wahai orang kafir) mendustakan hari Pembalasan setelah (adanya bukti-bukti) itu? 8. Bukankah Allah hakim yang paling adil?”<sup>34</sup>

## e. Surah Al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

“1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. 2. Allah tempat meminta segala sesuatu. 3. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan 4. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”<sup>35</sup>

## f. Surah Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

“1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh) 2. dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, 3. dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4. dari kejahatan

<sup>33</sup> Tim Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya*....., hlm. 900-901

<sup>34</sup> Tim Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya*....., hlm. 901

<sup>35</sup> Tim Penerjemah, *al-Qur'an dan Terjemahannya*....., hlm. 913



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya),  
5. dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.”<sup>36</sup>

g. Surah An-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ ١ مَلِكِ النَّاسِ ۝ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ۝ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ ٤ الَّذِي  
يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝ ٦

“1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan manusia, 2. raja manusia, 3. sembah manusia, 4. dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi 5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, 6. dari (golongan) jin dan manusia.”<sup>37</sup>

4. Living Qur’an

*Living qur’an* bermula dari fenomena *qur’an in everyday life*, yang berarti makna dan fungsi yang riil, nyata dipahami, dialami dan dirasakan oleh masyarakat muslim, yakni memfungsikan al-Qur’an dalam kehidupan praktis yang terbentuk atas praktek pemaknaan al-Qur’an yang tidak mengacu pada pemahaman atau pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan adanya anggapan keutamaan dari unit-unit tertentu tentang teks al-Qur’an, bagi kehidupan praktis kehidupan keseharian umat.<sup>38</sup>

*Living qur’an* juga dapat bermakna, al-Qur’an bukan hanya sebuah kitab, tetapi kitab yang hidup, yaitu perwujudannya dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Perilaku ini merupakan respon dari masyarakat terhadap teks al-Qur’an dan penafsiran seseorang.<sup>39</sup> *Living qur’an* dapat juga diartikan sebagai studi tentang beragam fenomena atau fakta sosial yang berhubungan dengan kehadiran al-Qur’an di dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa, tafsir bisa berupa respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran al-Qur’an, bentuk dan

<sup>36</sup> Tim Penerjemah, *al-Qur’an dan Terjemahannya*....., hlm. 913-914

<sup>37</sup> Tim Penerjemah, *al-Qur’an dan Terjemahannya*....., hlm. 914

<sup>38</sup> M. Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007), hlm. 5.

<sup>39</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra, *The living al-qur’an : Beberapa Prespektif Antropologi*, (Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2012), vol. 20, hlm. 4.

<sup>40</sup> Muhammad Mansur, *Living Qur’an dalam Lintasan sejarah studi Alquran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 8.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam melakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an itulah yang disebut dengan *living qur'an* (al-Qur'an yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat.<sup>41</sup>

Didi Junaedi juga menambahkan, seringkali praktek-praktek yang dilakukan masyarakat, berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat al-Qur'an itu sendiri.<sup>42</sup>

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan bagian dari *living qur'an* yang menjadi pengalaman tersendiri bagi umat Islam, pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an banyak menghasilkan pemahaman dan penghayatan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat dihasilkan dari berinteraksi bersama al-Qur'an meliputi berbagai macam bentuk kegiatan. Di antara bentuk kegiatan tersebut bisa berupa membaca al-Qur'an, memahami dan menafsirkan al-Qur'an, berobat dengan al-Qur'an, memohon berbagai hal dengan al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an dll.<sup>43</sup>

#### B. Kajian Relevan

Sejauh pengamatan peneliti terhadap karya ilmiah dan penelitian-penelitian terdahulu, tidak ada yang terkhusus membahas tentang Tradisi Ratib Tegak di Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci. Namun, peneliti mendapatkan penelitian – penelitian yang relevan dengan judul yang dibahas, yakni kajian tentang Ratib Tegak yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya:

1. **Muhammad Barry Hanifa**, menulis Skripsi dengan judul “Tradisi Ratik Togak dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Kota Tengah Kabupaten Rokan Hulu (Studi Living Hadis)”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas dan kehujaan hadis dalam Tradisi Ratik Togak di kota Tengah Kabupaten Rokan Hulu ialah shahih serta pelaksanaan tradisi Ratik Togak di

<sup>41</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 104.

<sup>42</sup> Didi Junaedi, “Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an, (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *Journal of al-Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 4, No. 2, 2015. hlm. 173

<sup>43</sup> Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.



masyarakat Kota Tengah ini merupakan warisan yang sudah melekat, sehingga wilayah Kabupaten Rokan Hulu diberi julukan Negeri Suluk, dan pelaksanaan tradisi ini bisa kapan saja. Ratik Togak yang amalan di dalamnya berupa: Istighfar, tahlil dan asmaul husna. Kegiatan ini dilakukan untuk mencapai kenikmatan spiritual tertinggi. Kontribusi dari tradisi Ratik Togak menghasilkan spiritual lebih dekat dengan Allah Swt., dan menghasilkan kesalehan sosial yang dilakukan secara berjamaah.<sup>44</sup>

2. **Ferdian**, menulis Skripsi dengan judul “Pemahaman Masyarakat Desa Permai Baru Terhadap Makna Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Zikir Ratib Samman”. Beberapa hasil temuan dalam penelitian ini antara lain: (1) Ratib Samman yang ada di Permai adalah *icu pakai* (adat kebiasaan) bagi masyarakat Desa Permai Baru. (2) Tujuan dilakukannya praktik pembacaan zikir Ratib Samman di Desa Permai Baru pada umumnya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan bahagia di Hari Raya. (3) Pemahaman mereka terhadap makna ayat-ayat al-Qur’an dalam Ratib Samman tidak jauh berbeda dengan tafsiran dan keutamaan dari ayat-ayat itu sendiri. Mereka memahami bahwa ayat-ayat al-Qur’an tersebut tidak terlepas dari memuji dan mengagungkan Allah sebagai bentuk ungkapan rasa syukur serta memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai marabahaya dan kejahatan. (4) Manfaat yang dirasakan oleh jamaah yang mengikuti Ratib Samman sangat beragam, namun manfaat yang dirasakan tersebut relevan dengan fungsi-fungsi al-Qur’an dan selaras juga dengan fungsi dari Ratib Samman. Di antara beberapa manfaat yang mereka rasakan adalah bertambahnya keimanan dan keyakinan kepada Allah, memperkuat silaturahmi, mendapatkan ketenangan hati dan jiwa, Menambah keyakinan dengan alam akhirat yang kekal, melatih diri untuk senantiasa berzikir, dan masih banyak lagi manfaat lainnya.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Muhammad Barry Hanifa, “Tradisi Ratik Togak dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Kota Tengah Kabupaten Rokan Hulu (Studi Living Hadis)”, *Skripsi*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023, hlm. vi.

<sup>45</sup> Ferdian, “Pemahaman Masyarakat Desa Permai Baru Terhadap Makna Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Zikir Ratib Samman”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hlm. ix.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Heri Yawanto**, menulis Skripsi dengan judul “Kearifan Lokal Masyarakat Se-Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Dalam Manajemen Bencana”. Dari hasil Penelitian memperoleh 5 kearifan lokal masyarakat dalam manajemen bencana terdiri dari Rabu safar yang dilakukan pada tahap pra-bencana, azan disetiap rumah masyarakat yang dilakukan pada tahap pra-bencana dan ada yang dilakukan pada tahap tanggap darurat, Tabuh larangan dilaksanakan pada tahap tanggap darurat, Ratib Samman dilakukan pada tahap pra-bencana dan juga pada tahap tanggap darurat dan yang terakhir *nanjoak umoh* yang dilakukan pada tahap pasca bencana. Dalam hasil disimpulkan bahwa masyarakat memiliki cara tersendiri dalam melakukan manajemen bencana di berbagai tahapan, baik dalam tahap prabencana, tanggap darurat dan pasca bencana dengah kearifan lokalnya.<sup>46</sup>

4. **Siswanto, Hamengkubuwono, Dika Agustina**, menulis artikel dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ratib Samman di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara”. Dalam Tradisi Ratib Saman di Desa Batu Panco terdapat nilai-nilai pendidikan Agama Islam, antara lain: nilai aqidah, ibadah dan akhlak, dan juga uniknya dalam tradisi Ratib Saman ini juga terdapat komponen pendidikan, antara lain : pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Pelaksanaan Ratib Saman dilaksanakan pada malam hari selepas shalat Maghrib/Isya, bila ada salah seorang warga ingin sedekah menunggu rumah barunya. Tradisi bernuansa Islam ini sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Batu Panco sejak tahun 1974 M, dan sekarang sudah menjadi umum Ratib Saman diamalkan apabila ada sedekah rumah baru.<sup>47</sup>

5. **M. Haris Yus, Abd Muid Nawawi dan Nurbaiti**, menulis artikel dengan judul “Tradisi Dzikir Berdiri Dalam Ritual Do’a Minta Hujan Pada Masyarakat Panipahan (Studi Living Qur’an di Kelurahan Panipahan

<sup>46</sup> Heri Yawanto, “Kearifan Lokal Masyarakat Se-Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Dalam Manajemen Bencana”, *Skripsi*, Jambi: Universitas Jambi, 2021.

<sup>47</sup> Siswanto, Hamengkubuwono, Dika Agustina, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ratib Samman di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara”, *Tafhim Al-‘Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, vol.12 no.2, Maret 2021, hlm. 269-270



Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir)”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan sosial dan Qur’anic tradisi dzikir berdiri dalam ritual do’a minta hujan saat kemarau panjang pada masyarakat Panipahan. Ini dibuktikan dengan adanya pembacaan kalimat dzikir *la ilâha illallah* kami ini dzikir Allah minta tolong kepada Allah turunkan hujan dikampung kami dengan cara berdiri dan berputar arah jarum jam. Di mana dari pembacaan dzikir tersebut masyarakat meyakini dan percaya bahwa Allah SWT, akan meridhai segala apa yang mereka lakukan dan Allah SWT, akan selalu mencurahkan rahmat-Nya serta menjaga dan melindungi mereka dan mengkabulkan apa yang mereka minta disaat ritual dzikir berdiri memohon diturunkan hujan karena telah kekeringan disebabkan kemarau tak kunjung henti.<sup>48</sup>

6. **Ahamad Yamin dan Jamal Mirdad**, menulis artikel dengan judul “Ratib Tegak in Kerinci: Between Spirituality, Local Wisdom and Character Values in the Younger Generation”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ratib tegak mengandung unsur-unsur spritualitas yang oleh masyarakat diyakini sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap yang Maha Kuasa. Di dalamnya terdandung nilai-nilai karakter yang perlu diterapkan kepada generasi muda yang meliputi empat aspek yaitu olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa.<sup>49</sup>

7. **Mahmudah Nur dan Muhammad Agus Noorbani**, menulis artikel dengan judul “Ratib Tegak Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Budaya di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”. Penelitian ini menemukan bahwa Ratib Tegak menjadi wadah berkumpulnya masyarakat dan pengikat hubungan sosial masyarakat di kedua desa, terutama bagi mereka yang telah merantau. Ratib Tegak juga menjadi media menanamkan nilai-nilai ketauhidan sekaligus ajang meningkatkan dan menumbuhkan nilai

<sup>48</sup> M. Haris Yus, “Tradisi Dzikir Berdiri Dalam Ritual Do’a Minta Hujan Pada Masyarakat Panipahan (Studi Living Qur’an di Kelurahan Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir)”, *Jurnal Statement*, vol.13 no.2, September 2023, hlm. 37

<sup>49</sup> Ahmad Jamin, “Ratib Tegak in Kerinci: Between Spirituality, Local Wisdom and Character Values in the Younger Generation”, *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, vol.4 no, Desember 2022, hlm. 321

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spritualitas masyarakat. Ratib Tegak menjadi simbol bagi masyarakat kedua desa, bahwa sejauh apapun manusia pergi ia akan selalu rindu dan kembali ke kampung halaman. Seperti apapun hidup yang dijalani, manusia akan kembali ke asal Yang Maha Satu.<sup>50</sup>

Dari beberapa penelitian di atas yang telah penulis paparkan, jelas terdapat persamaan dia antara penelitian yang akan penulis kaji. Persamaan tersebut adalah sama-sama meneliti tentang Ratib Tegak / Ratib Saman.

Adapun perbedaan karya-karya di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi lokasi penelitian, latar belakang serta perbedaan ayat-ayat al-Qur'an dan praktik pelaksanaan yang dilakukan.

<sup>50</sup> Muhammad Nur, "Ratib Tegak Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Budaya di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi", Seminar International Literature Nusantara, tt., hlm. 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau field research<sup>51</sup> dengan menerapkan metode penelitian deskriptif analisis kualitatif dengan pendekatan *Living Qur'an*. *Living Qur'an* adalah istilah yang difungsikan untuk membuktikan keilmuan tentang penggunaan dan pengamalan al-Qur'an.<sup>52</sup> Misalnya hubungan manusia dengan al-Qur'an seperti dalam interaksi sosial yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an, penelitian dari bagian-bagian ayat al-Qur'an, potongan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai media dalam pengobatan, doa-doa dan lain sebagainya yang ada di sebagian masyarakat tertentu.<sup>53</sup>

Adapun yang disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang diharapkan dapat menggambarkan dengan baik kualitas individu, keadaan, atau permasalahan di mata publik, ketika itu data tersebut akan diteliti.<sup>54</sup> Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat perbuatan dalam keadaan yang sebenarnya tanpa diterapkan yang kadang-kadang terjadi dalam survei penelitian. Metode kualitatif ini dapat memperluas dan memperdalam pemahaman peneliti terhadap kajian yang diteliti, terutama apabila kejadian ini belum terfokuskan sebelumnya.<sup>55</sup>

---

<sup>51</sup> adalah penelitian yang mengambil tempat langsung di lapangan atau satu bentuk penelitian yang memperoleh data dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara dan observasi. Lihat Jani Arni, *Metodologi Penelitian Tafsir* (Riau: Daulat Riau, 2013), hlm. 12

<sup>52</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Banten: Yayasan Darus-Sunah, 2019), hlm. 20.

<sup>53</sup> M. Mansyur, *Metode Penelitian living Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5-7.

<sup>54</sup> Kontjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 29.

<sup>55</sup> Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah Desa Pulau Tengah Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Desa Pulau Tengah terletak 15 km arah timur kota Sungai Penuh (Ibukota Kabupaten Kerinci), sekarang dihuni oleh kira-kira 1.000 jiwa. Penduduk desa Pulau Tengah merupakan penganut agama Islam. Desa Pulau Tengah adalah pusat kegiatan Islam di Kerinci pada abad ke-17 sampai awal abad ke-19.

Lokasi penelitian ini dipilih karena permasalahan yang peneliti teliti ini lebih menonjol terdapat di Desa Pulau Tengah, hal ini didasari dengan masyarakat Pulau Tengah yang 100% menganut agama Islam. Sehingga intensitas keagamaan di desa tersebut sangat tinggi, buktinya setiap salat lima waktu jamaahnya selalu ramai dan selesai salat lima waktu ibu-ibu jamaah selalu bershalawat.

## C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung berkaitan dengan masalah yang akan dikaji yaitu mengenai Tradisi Ratib Tegak.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen.<sup>56</sup> Di antara sumber data sekunder yaitu meliputi karya-karya ilmiah, buku-buku, jurnal, artikel, majalah dan juga internet, serta karya-karya lain yang bisa dipertanggungjawabkan untuk membantu penelitian ini.

## D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, salah satu diantaranya melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan yang ada di desa Pulau Tengah.

<sup>56</sup> Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), hlm. 88.

Peneliti berhasil mewawancarai 25 orang informan. Di antaranya terdiri dari 4 orang alim ulama, 7 orang pengurus masjid, 10 orang tokoh masyarakat, dan 2 orang adat. Berikut ini adalah data informan yang dapat dibedakan berdasarkan nama, jenis kelamin, kedudukannya di Desa Pulau Tengah. Berikut ini biografi singkat atau data dari informan yang dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia dan kedudukan di Desa Pulau Tengah:

*Tabel 1 : Daftar nama Informan*

No	Nama	L/P	Usia	Jabatan
1	Afruz Nufrizal	L	33 tahun	Pengurus Masjid
2	Agus Tarudin	L	40 tahun	Pengurus Masjid
3	Aguswardi	L	55 tahun	Tokoh Masyarakat
4	Arif Munadhil	L	25 tahun	Tokoh Masyarakat
5	Drs. Bustami Mukhtar	L	58 tahun	Alim Ulama
6	Efendi	L	41 tahun	Tokoh Masyarakat
7	Eliyanti	P	51 tahun	Tokoh Masyarakat
8	Firman	L	48 tahun	Depati Gento Menggalo
9	H. Usman Wahab	L	60 tahun	Tokoh Masyarakat
10	Jufri	L	42 tahun	Tokoh Masyarakat
11	Junaidi Putra	L	42 tahun	Pengurus Masjid
12	Junaidi Usman	L	56 tahun	Pengurus Masjid
13	Lafmudin	L	45 tahun	Pengurus Masjid
14	M. Gailan Rizqon	L	21 tahun	Tokoh Masyarakat
15	Muhsin, S.Ag	L	46 tahun	Alim Ulama
16	Paranumanti Badril	L	50 tahun	Depati Ninik Mamak
17	Ros Yanti	P	41 tahun	Tokoh Masyarakat
18	Sadri, S.Ag	L	43 tahun	Alim Ulama
19	Samsimar	P	47 tahun	Tokoh Masyarakat
20	Sapri Yogi, S.PdI	L	40 tahun	Pengurus Masjid
21	Suhardi Latif, S.Ag	L	44 tahun	Alim Ulama
22	Suharto	L	58 tahun	Pengurus Masjid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

23	Sukri	L	48 tahun	Tokoh Masyarakat
24	Sumarlin, S.PdI., MA	L	44 tahun	Alim Ulama
25	Titik Sandara	P	40 tahun	Tokoh Masyarakat

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka dalam penulisan karya ilmiah ini penulis melakukan Field Reseach, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara penulis terjun langsung kelapangan pada objek penelitian. Tujuannya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Untuk menghasilkan data yang maksimal maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

##### 1. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti langsung meninjau lokasi yang akan diteliti dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisis penelitian yang akan diteliti lebih lanjut yaitu di Desa Pulau Tengah, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang efektif bagi penelitian dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer. Agar data yang dihasilkan lebih akurat, maka diharapkan peneliti menentukan objek penelitian yang memang bisa menjawab pertanyaan peneliti dan paham dengan ilmu al-Qur'an, sehingga data yang dihasilkan bisa didapat secara orisinal dan reliable.<sup>57</sup> Dalam hal ini peneliti mewawancarai pemuka agama yang ada di Desa Pulau Tengah yang terdiri dari lembaga adat, para ustadz, khatib dan imam masjid.

##### 2. Observasi

Teknik ini adalah peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yang digunakan untuk melihat atau mengamati secara langsung maupun tidak langsung dan mengetahui realita yang ada di wilayah Desa Pulau Tengah Kecamatan

<sup>57</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-press, 2007), hlm. 60.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dan bagaimana proses dari Tradisi Ratib Tegak.<sup>58</sup>

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa rekaman, foto-foto, catatan khusus dan sebagainya yang dihasilkan melalui wawancara.<sup>59</sup> Dan dengan teknik ini seorang peneliti bisa dengan leluasa mendeskripsikan seluruh hasil wawancara, hingga bisa ditafsirkan dan dianalisis secara hati-hati dan mendalam.<sup>60</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan hasil penelitiannya bisa diinformasikan kepada orang lain.

Dalam menganalisis data pada penelitian yang dilakukan, menurut Miles dan Huberman ada tiga cara yang ditempuh yakni reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Secara sistematis, ketiga teknik tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, merupakan analisis melalui proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan data mentah atau data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
- b. Penyajian data, merupakan penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

<sup>58</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 21.

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 161.

<sup>60</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian* ....., hlm. 60-61.

- c. Kesimpulan, peneliti menyatakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari observasi, *interview* dan dokumentasi.<sup>61</sup>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<sup>61</sup> Ahmad, Ubaydi Hasbillah. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, hlm. 298-299.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan terkait Ratib Tegak di Desa Pulau Tengah dapat disimpulkan bahwa:

1. Ratib Tegak atau juga disebut Ratib Saman ataupun dalam bahasa Desa Pulau Tengah disebut Latik Goak adalah tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pulau Tengah dari tahun 1697 yang dibawakan oleh Syekh Qulhu atau Syekh Kuat ataupun Ninik Kir dan anaknya yaitu Haji Rateh dan Haji Raha. Ratib Tegak ini adalah salah satu ajaran dari Ratib Saman yang dipelajari oleh Haji Rateh dan Haji Raha sesuai dengan ajaran guru mereka yaitu Syekh Muhammad Saman Al-Madani. Dalam Ratib Tegak di Desa Pulau Tengah, ada beberapa Tata cara yang dilaksanakan, yaitu dibuka dengan membaca al-Fatihah, Istighfar dan Shalawat, aba-aba mulai oleh imam, melakukan 7 tingkat Dzikir, pembacaan surat-surat pendek dan penutup dengan salam.
2. Masyarakat Desa Pulau Tengah memahami bahwa ayat-ayat yang dipakai dalam Ratib Tegak mempunyai keistimewaan dan keutamaan tersendiri di dalam dzikir. Sehingga dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an tersebut di dalam dzikir, harapannya bisa membawa keberkahan didalam hidup, memberikan kelapangan, menjadi pengingat untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT., serta menjadi salah satu bentuk usaha untuk memohon kepada Allah SWT agar dihindari dari segala macam bahaya.

### B. Saran

1. Mengingat kegiatan praktik pembacaan Ratib Tegak ini membawa manfaat yang begitu baik bagi jamaah, maka diharapkan para jamaah, perangkat Desa, depati adat beserta pengurus masjid untuk tetap istikamah dalam melaksanakan kegiatan Ratib Tegak ini. Melalui kegiatan ini upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual jamaah untuk mengatasi buruknya



akhlak dan moral masyarakat di zaman yang semakin berkembang pada saat ini dan juga melalui kegiatan ini mari kita berusaha untuk selalu mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

2. Bagi yang memimpin kegiatan Ratib Tegak, hendaknya memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan ilmu-ilmu agama terlebih lagi sebagai pemimpin umat haruslah bisa menuntun umat ke jalan yang benar. Dengan adanya kegiatan Ratib Tegak yang biasa dilaksanakan, para ustaz sebaiknya bisa menjelaskan terkait dengan ajaran-ajaran yang sudah berkembang di tengah masyarakat dan perlunya diselipkan ajaran-ajaran yang baik bagi para jamaah.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian terkait dzikir Ratib Tegak tentu sudah pernah diteliti. Tetapi karena Ratib Tegak ini sudah menyebar di berbagai daerah di Indonesia, maka setiap daerah tentu memiliki perbedaan dalam praktik, pemahaman dan sebagainya. Diharapkan peneliti selanjutnya memberikan rincian yang lebih detail dalam penelitian dzikir Ratib Tegak.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Karim, Muhammad Ibnu. Tt. *Manuskrip: Ratib Saman*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Alwi, Habib. 2016. *Syarh Ratib Al-Haddad*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ansori, Muhammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Arni, Jani. 2013 *Metodologi Penelitian Tafsir*. Riau: Daulat Riau.
- Arriyono dan Siregar, Aminuddi. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- Brata, Sumardi Surya. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- El-Sulthani, Mawardi Labay. 1992. *Dzikir dan Doa Dalam Kesibukan*. Direktorat Publikasi Ditjen Pembinaan Pers dan Grafika Departemen Penerangan RI.
- Ferdian, “Pemahaman Masyarakat Desa Permai Baru Terhadap Makna Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Zikir Ratib Samman”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Hakim. Moh. Nur. 2003 “*Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*” *Agama dalam Pemikiran Hasan*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hanifa, Muhammad Barry. “Tradisi Ratik Togak dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Kota Tengah Kabupaten Rokan Hulu (Studi Living Hadis)”, *Skripsi*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2023.
- Hasbillah, Ahmad ‘Ubaydi. 2019. *Ilmu Living Qur’an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Banten: Yayasan Darus-Sunnah.
- Hurgronje, C Snouck. 1997. *Aceh: Rakyat Aceh dan Adat Istiadatnya*. Jakarta: INIS.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Jamin, Ahmad. “Ratib Tegak in Kerinci: Between Spirituality, Local Wisdom and Character Values in the Younger Generation”, *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, vol.4 no, Desember 2022.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Stte Islamic University of Sultn Syarif Kasim Riau
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an, (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)". *Journal of al-Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 4 No. 2, 2015.
- Katsir, Ibnu. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M.* Tt: Pustaka Imam Syafi'i
- Kontjaraningrat, 1998. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Mansur, Muhammad. 2007. *Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Alquran*. Yogyakarta: Teras.
- Mansyur, Muhammad. 2007 *Metode Penelitian living Qur'an dan Hadis, ed. Sahiron Syamsuddin*. Yogyakarta: TH-Press.
- Maya, Rahendra. "Pemikiran Pendidikan Islam Majid 'Irsan Al-Kilani". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1 No 1, 2012.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin., Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda.
- Muhammad. 2007. *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengaktualisasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mustaqim, Adbul. 2015. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nur, Muhammad. "Ratib Tegak Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Budaya di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi", *Seminar International Literature Nusantara*
- Penerjemah, Tim. 2019. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2012. *The living al-qur'an: Beberapa Prespektif Antropologi*. Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

\_\_\_\_\_, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Bandung: Lentera Hati

Siswanto, Hamengkubuwono, Dika Agustina, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Ratib Samman di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara", *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, vol.12 no.2, Maret 2021.

Solihin, Muhammad. 2004. *Terapi Sufistik: Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH- press.

Syaodih, Nana. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media Grup.

Yawanto, Heri. "Kearifan Lokal Masyarakat Se-Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Dalam Manajemen Bencana", Skripsi, Jambi: Universitas Jambi, 2021.

Yus, M. Haris. "Tradisi Dzikir Berdiri Dalam Ritual Do'a Minta Hujan Pada Masyarakat Panipahan (Studi Living Qur'an di Kelurahan Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir)", *Jurnal Statement*, vol.13 no.2, September 2023.

**Wawancara**

Aguwardi (Tokoh Masyarakat). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Sabtu, 18 Mei 2024, Jambi.

Badril, Paranumanti (Depati Ninik Mamak). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Minggu, 12 Mei 2024, Jambi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Efendi (Tokoh Masyarakat). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Jum'at, 10 Mei 2024, Jambi.

Eliyanti (Tokoh Masyarakat). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Selasa, 21 Mei 2024, Jambi.

Firman (Depati Gento Menggalo). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Senin, 13 Mei 2024, Jambi.

Jufri (Tokoh Masyarakat). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Sabtu, 11 Mei 2024, Jambi.

Lafmudin (Pengurus Masjid). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Sabtu, 11 Mei 2024, Jambi.

Muhsin (Alim Ulama). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Kamis, 16 Mei 2024, Jambi.

Mukhtar, Bustami (Alim Ulama). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Minggu, 19 Mei 2024, Jambi.

Munadhil, Arif (Tokoh Masyarakat). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Sabtu, 18 Mei 2024, Jambi.

Nufrizal, Afruz (Khatib Masjid Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Senin, 13 Mei 2024, Jambi.

Putra, Junaidi (Pengurus Masjid). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Senin, 13 Mei 2024, Jambi.

Rizqon, M. Gailan (Tokoh Masyarakat). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Rabu, 15 Mei 2024, Jambi.

Sadri (Alim Ulama). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Jum'at, 17 Mei 2024, Jambi.

Samsimar (Tokoh Masyarakat). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Sabtu, 11 Mei 2024, Jambi.

Sandara, Titik (Tokoh Masyarakat). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Minggu, 12 Mei 2024, Jambi.

Suharto (Pengurus Masjid). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Senin, 20 Mei 2024, Jambi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sukri (Tokoh Masyarakat). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Sabtu, 11 Mei 2024, Jambi.

Sumarlin (Alim Ulama). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Kamis, 9 Mei 2024, Jambi.

Tarudin, Agus (Pengurus Masjid). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Senin, 20 Mei 2024, Jambi.

Usman, Junaidi (Pengurus Masjid). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Rabu, 15 Mei 2024, Jambi.

Wahab, Usman (Tokoh Masyarakat). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Sabtu, 11 Mei 2024, Jambi.

Yanti, Ros (Tokoh Masyarakat). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Selasa, 14 Mei 2024, Jambi.

Yogi, Sapri (Pengurus Masjid). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Selasa, 14 Mei 2024, Jambi.

Latif, Suhardi (Alim Ulama). Diwawancarai oleh Defri, Kerinci, Senin, 20 Mei 2024, Jambi.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Defri Yanda Gusman

**Tempat / Tgl. Lahir** : Tanjung Pauh Hilir, 01 Januari 2003

**Nama Ayah** : Aguswardi

**Nama Ibu** : Eliyanti

**Jumlah Saudara** : 2 Bersaudara (anak kedua)

**Alamat Rumah** : Desa Permai Baru, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi

**No. Hp.** : 085264236644

**Akademik** :
 

- SD 16 Pondok Siguang
- MTSN Danau Kerinci
- MAN 1 Sungai Penuh
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2020

**Organisasi** :
 

- Ikatan Mahasiswa Kerinci (IMK) – Riau
- DEMA Fakultas Ushuluddin tahun 2022



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Pertanyaan Wawancara

#### A. Wawancara dengan Asatidz, Lembaga Adat, Imam dan Khatib Masjid Yang Memimpin Pembacaan Ratib Tegak.

1. Penulis akan bertanya mengenai nama, umur, jabatan terlebih dahulu.
2. Bagaimana sejarah adanya Ratib Tegak di desa Pulau Tengah?
3. Apakah tujuan yang melatarbelakangi diadakannya pembacaan Ratib Tegak?
4. Apakah ada ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan dilaksanakannya Ratib Tegak ini?
5. Menurut pandangan ustadz, bagaimana respon masyarakat terkait dengan diadakannya pembacaan Ratib Tegak?
6. Apakah ada do'a khusus dalam pembacaan Ratib Tegak ataukah bisa dengan do'a biasa?
7. Apa saja makna, fungsi dan keutamaan yang dapat dipahami oleh ustadz secara pribadi dari isi kandungan surah dan ayat-ayat Al-Qur'an yang diikutsertakan dalam bacaan Ratib Tegak?
8. Setelah mengikuti pembacaan Ratib Tegak, apakah manfaat yang bisa ustadz rasakan secara langsung?
9. Bagaimana urutan pembacaan dalam praktik Ratib Tegak?
10. Kapan saja dilaksanakannya Ratib Tegak?
11. Apakah perbedaan Ratib Tegak ini dengan Tahlil dan Dzikir yang biasa dilakukan?
12. Kenapa Ratib Tegak dilakukan dengan berdiri?
13. Apakah ada kaitan Ratib Tegak dengan Tarekat?
14. Apakah ada harapan kedepannya terkait dengan kegiatan pembacaan Ratib Tegak ini?

## B. Wawancara dengan Jamaah atau Masyarakat yang mengikuti Ratib

### Tegak

1. Penulis akan bertanya mengenai nama, umur, jabatan terlebih dahulu.
2. Sejak kapan mengikuti pembacaan Ratib Tegak?
3. Apakah tujuan yang melatarbelakangi anda mengikuti pembacaan Ratib Tegak?
4. Setelah mengikuti pembacaan Ratib Tegak, apakah ada manfaat yang bisa dirasakan? Jika iya, manfaat apa saja?
5. Apa harapan kedepannya terkait dengan kegiatan pembacaan Ratib Tegak ini?

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 2 : Surat Riset

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
كلية اصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Tuah Madani Kec. Tuah Madani Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email: ushuluddin@uin-suska.ac.id

Nomor : 1822/Un.04/F.III.1/PP.00.9/03/2024 Pekanbaru, 30 Maret 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Eks  
Perihal : Pengantar Riset

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu  
Provinsi Riau  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami Sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Defri Yanda Gusman  
Tempat / Tgl Lahir : Tanjung Pauh Hilir /01/01/2003  
NIM : 12030217382  
Jurusan/ Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir / VIII  
No HP : 085264236644  
Alamat : Kecamatan Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi  
Email : defriyandagusman@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Stu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul: **"Tradisi Ratib Tegak dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci"** dengan lokasi penelitian di Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam,

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Rina Rehayati, M. Ag  
NIP. 196904292005012005-1

Tembusan:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 P E K A N B A R U  
 Email : dpmpstp@riau.go.id

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/65095  
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : 1822/Un.04/F.III.1/PP.00.9/03/2024 Tanggal 30 Maret 2024, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

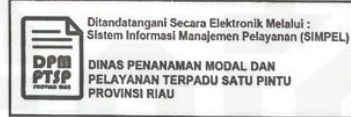
- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Nama              | : DEFRI YANDA GUSMAN   |
| 2. NIM / KTP         | : 12030217382  |
| 3. Program Studi     | : ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR   |
| 4. Jenjang           | : S1   |
| 5. Alamat            | : KEMATAN DANAU KERINCI BARAT KAB. KERINCI PROVINSI JAMBI                                      |
| 6. Judul Penelitian  | : TRADISU RATIB TEGAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT DESA PULAU TENGAH, KABUPATEN KERINCI |
| 7. Lokasi Penelitian | : DESA PULAU TENGAH, KABUPATEN KERINCI   |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 3 Mei 2024



**Tembusan :**

Disampaikan Kepada Yth :


1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Riau  
 Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Jambi
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari Desa Pulau Tengah**



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
KECAMATAN KELILING DANAU  
DESA PULAU TENGAH**

Alamat Jalan Raya Pulau Tengah Kode Pos : 37173

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 40/158/10-PT /2024


Yang Bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Pulau Tengah, menerangkan bahwa:

Nama : **DEFRI YANDA GUSMAN**  
 NIM : 12030217382  
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Fakultas : Ushuluddin

Yang bersangkutan telah melakukan Observasi Penelitian (Research) di Desa Pulau Tengah, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, terhitung Tanggal 9 Mei s.d 30 Mei 2024 guna penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) dengan Judul : ***“Tradisi Ratib Tegak dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Tengah, 8 Mei 2024  
Kepala Desa Pulau Tengah



**DEK. H. MIYADI**

## Lampiran 4 : Dokumentasi Informan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta dilindungi Undang-Undang

S

Sta

UIN Suska Riau  
Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran 5 : Dokumentasi Pelaksanaan Ratib Tegak

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.